

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE AL-BANA
DALAM PENGAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
KELAS II DI MI MIFTAHUL ULUM LORAM KULON JATI
KUDUS TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



oleh:

Nur Laili Rifqiyatul Muna

NIM: 1503096035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Nur Laili Rifqiyatul Muna**

NIM : 1503096035

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE AL-BANA
DALAM PENGAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS
II DI MI MIFTAHUL ULUM LORAM KULON JATI KUDUS
TAHUN AJARAN 2019/2020.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Nur Laili Rifqiyatul Muna

NIM: 1503096035



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp.7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Problematika Penerapan Metode Al-Bana dalam
Pengajaran Al-Qur'an Kelas II Di MI Miftahul
Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun ajaran
2019/2020

Nama : Nur Laili Rifqiyatul Muna

NIM : 1503096035

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 14 April 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Zuanita Adriyani, M.Pd
NIP.198611212016042901

Sekretaris,

Sac Khikmah, M. Pd.I, M. Pd.I
NIP.199203202016012901

Penguji I,

Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag
NIP.196912201995031001

Penguji II,

Asisti Liani Purwanti, S. Si, M. Pd
NIP.19107182009122002

Pembimbing

Hj. Tuti Qurrotul Aini, M. S. I
NIP. 197210161997032001

NOTA DINAS

Semarang, 04 April 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Penerapan Metode Al-Bana dalam Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas II Di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun ajaran 2019/2020**
Nama : Nur Laili Rifqiyatul Muna
NIM : 1503096035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Hj. Tuti Qurrotul Aini, M. S. I
NIP. 197210161997032001

MOTTO

” مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ ”

“Barang siapa sabar, beruntunglah ia”

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

ش	Sy	ء	‘
ص	s	ي	Y
ض	d		

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أُ = au

أَي = ai

إِي = iy

D. Syaddah (ْ)

Syaddah atau tasyid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda tasydid misal الطَّبْ = *al-thibb*.

E. Kata sandang (ال)

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis al-... misalnya الحمدون = *al-hamidun* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan “h” misalnya
المعيشة الطبعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*

ABSTRAK

Judul : Problematika metode Al-Bana dalam pembelajaran
Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Loram
Kulon Jati Kudus

Peneliti : Nur Laili Rifqiyatul Muna

NIM : 1503096035

Penelitian ini membahas tentang problematika metode Al-Bana dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MI Miftahul Ulum Loram Kudus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk membantu mengatasi problematika dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an disekolah tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan mengenai metode Al-Bana.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan diadakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode Al-Bana adalah untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi problematika dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode Al-Bana adalah sarana dan prasarana yang kurang lengkap, anak susah membedakan huruf hijaiyah yang hampir serupa dan anak masih kurang mendalami dalam pengucapan dan

penulisan transliterasi. Namun, dari guru dan pihak sekolah tetap berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan metode Al-Bana dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Kata Kunci : Problematika metode Al-Bana dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat nanti.

Skripsi berjudul **“Problematika Penerapan Metode Al-Bana dalam Pengajaran Al-Qur’an Kelas II Di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun ajaran 2019/2020”**

ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Hj. Zulaikha, M. Ag, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap bapak-ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Drs. Rusiyanto selaku kepala sekolah di MI Miftakhul Ulum dan Bapak Khusnul Aflah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku waka kurikulum yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah yang bersangkutan serta Ibu Nur Izza, S.Pd.I selaku guru kelas II MI Miftakhul Ulum yang banyak membantu penelitian.
6. Kedua orang tuaku Bapak Mubasir dan Ibu Musyaro'ah tercinta yang tiada henti mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya, nasihat serta motivasi yang selalu mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita.

7. Adikku Maula Ikhsanus Sifa dan Ahmad Aflakhul Muzadi serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dukungan dan inspirasi untuk membantu penyelesaian pendidikan ini.
8. Semua teman-teman PGMI Angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 04 April 2022

Peneliti,

Nur Laili Rifqiyatul Muna

NIM. 1503096035

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN	Error! Bookmark not d
NOTA DINAS	Error! Bookmark not d
MOTTO	v
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
BAB II PEMBELAJARAN AL-QUR'ANMENGGUNAKAN	
METODE AL-BANA	
A. Kajian Teori	
B. Kajian Pustaka.....	
C. Kerangka Berpikir	
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
C. Data dan Sumber Data.....	
D. Fokus Penelitian	
E. Teknik Pengumpulan Data	
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	

A.	Deskripsi Data
B.	Analisis Data
BAB V	PENUTUP
A.	Kesimpulan
B.	Saran.....
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran 1	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 3 Transkrip wawancara dengan Guru Kelas II
- Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan Siswa Kelas II
- Lampiran 5 dokumentasi
- Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti, bagi yang membacanya bernilai ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang sangat agung serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi kemajuan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih.¹ Al-Qur'an juga dipercayasebagai kalam Allah yang menjadisumberpokokajaran agama Islam di sampingsumber-sumberlainnya.²

Al-Qur'an adalah bentuk *Masdar* dari *qa-ra-a*, sehingga kata al-Qur'an dimengerti oleh setiap orang sebagaimana kitab suci yang mulia. Karena al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat yang berlaku sepanjang masa hingga kiamat.³ Untuk itu sebagai umat manusia harus belajar membaca al-Qur'an, karena tiada

¹Inu Kencana Syafie, *Al Quran adalah Filsafat*, (Jakarta: PT Perca,2003), hlm. 53.

²Munzir Hitami, *Pengantai xvi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2012), hlm. 1.

³Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Medan : Kencana, 2017), hlm. 5.

ilmu yang lebih utama untuk dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Qur'an.

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur'an. Melalui aktivitas yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.⁴

Membaca al-Qur'an menjadi ibadah apabila bacaannya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tajwid berasal dari kata *jawwada* yang mengandung arti *tahsin*, artinya memperindah atau memperelok. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca al-Qur'an.⁵

Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayatnya disusun dengan rapi dan sedemikian rupa. Karena

⁴Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *Attibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an*, tej. Qodirun Nur, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997), hlm. 17.

⁵Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 13.

itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir dan batin. Di antara yang bersifat dzahir ialah membaca dengan tartil.⁶

Membaca sebagai aktivitas awal untuk bisa memahami al-Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Mereka harus sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca al-Qur'an sehingga menghasilkan generasi yang Qur'ani. Karena anak merupakan amanat dari Allah SWT dan tidak semua orang mendapatkan anugerah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Maka sebagai umat manusia yang diberikan amanah oleh Allah harus benar-benar menjaga dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar.

Firman Allah dalam surat al-Alaqayat 1-5 sebagai berikut:

- ١ - اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
- ٢ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
- ٣ - اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- ٤ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
- ٥ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

⁶M. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'al Qur'an*, terj. Kathur Suhadi, (Jakarta: Al-Kaustar, 2005), hlm.166.

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk selalu membaca, maka dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Begitu juga dengan al-Qur'an, kitab tersebut harus dibaca berulang-ulang atau terus menerus untuk bisa memahami maksud ayat-ayat yang terkandung didalam al-Qur'an. Dan hal ini harus dimulai sejak kecil.

Kepandaian membaca al-Qur'an merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim juga sebagai ibadah dalam kegiatan pengamalan ajaran agama. Melihat fenomena sekarang banyak anak-anak bahkan dewasa yang belum bisa membaca al-Qur'an secara baik, apalagi memahami bacaan-bacaan yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendidikan bagi anak sedini mungkin khususnya pendidikan membaca al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak memang sudah lama dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu perlu media yang tepat

dalam belajar yaitu dengan menggunakan teknik belajar membaca al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien.

Seorang pendidik harus belajar memberi hak dan kewajibannya dengan baik. Seorang pendidik juga harus mengetahui perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya dan memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidikan yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak. Sehingga anak-anak semangat dan senang untuk belajar al-Qur'an. Mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu dasar Pendidikan Islam bagi setiap umat. Sehingga anak dapat tumbuh berdasarkan fitrah yang baik.

Metode belajar membaca al-Qur'an yang baik akan meningkatkan kreativitas sekaligus dapat menarik minat anak-anak untuk belajar al-Qur'an dengan senang dan sungguh-sungguh. Karena membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak dan membaca merupakan bekal untuk menguasai berbagai ilmu pendidikan. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya, maka dengan perkembangan zaman perlu adanya modifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode yang menarik, menyenangkan dan efektif.

Terdapat banyak metode untuk belajar membaca al-Qur'an diantaranya yaitu metode Baghdadiyah, Qira'ati, Iqro', Tilawati dan Yanbu'a. Namun disekolah tersebut cara mengatasinya dengan menggunakan metode Al-Bana yaitu metode baca tulis al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien dan mempunyai target mencetak generasi berkualitas di masa yang akan datang.

Metode Al-Bana merupakan nama dari salah satu metode terbaru dalam belajar membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin dan Tim Al-Bana. Metode Al-Bana merupakan sebuah hasil penelitian intensif yang dilakukan selama 3 tahun oleh Ustadz Ambya Abu Fathin, metode Al-Bana merupakan tiga langkah mudah belajar membaca al-Qur'an dan merupakan salah satu metode pertama di Indonesia yang menggabungkan delapan prinsip al-Qur'an sekaligus.⁷ Metode ini sangat memberikan manfaat bagi banyak umat manusia melalui pendekatan penggunaan beragam media yang saat ini kerap kali digunakan. Metode ini dapat digunakan oleh pengguna pemula, anak-anak atau orang dewasa.

Belajar adalah salah satu upaya untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat

⁷Abdul Aziz Abdur Rauf, *Metode Al-bana*, (Bandung: Bana Publishing, 2008), hlm. 2.

muslim, hendaknya pemahaman terhadap al-Qur'an harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menangkap pesan yang ada didalam al-Qur'an. MI Miftahul Ulum sebagai Lembaga pendidikan yang melayani dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses Panjang dalam pendidikan al-Qur'an. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan al-Qur'an sangatlah erat dengan berbagai fenomena sebagai konsekuensi dari keberadaan MI MiftahulUlum tersebut.

Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan al-Qur'an khususnya terhadap permasalahan atau problem yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan judul Problematika metode Al-Bana dalam Pengajaran Al-Qur'an Kelas II Di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Adapun pemilihan lokasi MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah berdasarkan kenyataan bahwa MI Miftahul Ulum menggunakan metode Al-Bana dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Al-Bana dalam pengajaran al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2019-2020?

2. Bagaimana problematika penerapan metode Al-Bana dalam pengajaran al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2019-2020?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode Al-Bana dalam pengajaran al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2019-2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Penerapan Metode (Al-bana) dalam pengajaran al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2019-2020.
- b. Problematika penerapan Metode (Al-bana) dalam pengajaran al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2019-2020.
- c. Kelebihan dan kekurangan Metode (Al-Bana) dalam pengajaran al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2019-2020.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Praktis
 - 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan al-Qur'an MI Miftahul Ulum.

- 2) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kerja guru MI Miftahul Ulum.
 - 3) Sebagai masukan ilmiah yang bernuansa keislaman khususnya tentang pembelajaran membaca al-Qur'an.
- b. Secara Teoritis
- 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - 2) Melatih diri untuk peka terhadap fenomena-fenomena Pendidikan terutama Pendidikan anak.
 - 3) Sebagai khazanah dalam mengerjakan al-Qur'an khususnya dengan metode Al-bana .

BAB II

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE AL-BANA

A. Kajian Teori

1. Al-Quran dan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
 - a. Al-Qur'an

Secara etimologi (bahasa) al-Qur'an berarti "bacaan" atau sesuatu yang dibaca "berulang-ulang". Kata al-Qur'an adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca. Al-Quran adalah lafaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT dan sekaligus *way of life* bagi setiap muslim, karena membaca dan memahaminya merupakan suatu kewajiban dan keniscayaan.²

b. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca al-Qur'an terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca dan al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an atau pembelajaran membaca al-Qur'an.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*". Istilah ini banyak dipengaruhi

¹Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, (Pekanbaru: AMZAH, 2002), hlm. 13.

²Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 1.

oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Sebagaimana ungkapan Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, bahwa pembelajaran adalah “*Instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*”³ yang artinya “Pembelajaran adalah satu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran dimudahkan.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102

Mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan dalam merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.⁴

Dalam istilah “pembelajaran” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Dalam hal ini, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.⁵

Hal tersebut yang membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Kalau dalam pengajaran atau *teaching* menetapkan guru sebagai pemeran utama yang memberikan informasi. Sedangkan pembelajaran atau *instruction*, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Selanjutnya, menurut Endang Poerwanti dan Nur

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pemelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.....*, hlm. 102-103.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pemelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.....*, hlm. 103.

Widodo, yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.⁶

Dan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan definisi membaca menurut Sudarso adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan

⁶Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pres, 2002), hlm. 4.

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.⁸ Membaca adalah suatu aktifitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Mengenai al-Qur'an para ulama telah sepakat mendefinisikan al-Qur'an sebagai berikut: *“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nass.”*

Secara keseluruhan yang dimaksud pengertian pembelajaran al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan huruf atau kata-kata al-Qur'an yang diawali huruf (ا) sampai dengan huruf (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

c. Dasar-dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat manusia karena al-Qur'an merupakan sumber yang

⁸Sudarso, *System Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga al-Qur'an menjadi salah satu misi untuk menjadikan manusia berkarakter dan berilmu.⁹

Selain itu, al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang kedudukannya lebih tinggi bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain. Ilmu pengetahuan yang diserukan al-Qur'an adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, atau tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan masih banyak ilmu-ilmu lainnya.¹⁰ Oleh karena itu pembelajaran al-Qur'an dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran al-Qur'an pada umat Islam.

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari al-Qur'an terutama dalam hal membacanya. Hal ini dapat dilihat di dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45.

اٰتْلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ
الصَّلٰةَ ۖ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ

⁹Munawir Husni, *Studi Keilmuan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016), hlm. 1.

¹⁰Dawud al-Aththar, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 73.

وَالْمُنْكَرُ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.¹¹

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menurut Mardiyanto antara lain.

- 1) Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktah* (tempat-tempat berhenti),

¹¹Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 184.

menyembunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dengan persepsi maknanya.

- 2) Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan dapat terkesan dalam jiwanya.
- 3) Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- 4) Membiasakan murid-murid membaca pada *mushaf* dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idgam*.¹²

e. Komponen-komponen Pembelajaran.

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya,¹³ yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indicator keberhasilan pengajar.¹⁴ Dalam tujuan ini

¹²Mardiyo, *Pengajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35.

¹³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bnadung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 30.

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,....., hlm.

terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik.¹⁵ Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

1) Bahan Pelajaran (materi)

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.¹⁶

2) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

3) Alat

¹⁵Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 17.

¹⁶H. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 157.

¹⁷Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 19.

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya. Serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.¹⁸

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁹

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari Bahasa Yunani "*metodos*" kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut "*thoriqah*". Dan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan

¹⁸Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*....., hlm. 20.

¹⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*....., hlm. 158.

terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran yang baik dan benar agar tercapai tujuan dalam pengajaran.²⁰

Metode dalam pengertian yang lebih komprehensif diartikan sebagai cara, bukan sekedar langkah atau prosedur. Dengan demikian, metode mengandung pengertian yang fleksibel sesuai kondisi dan situasi dan mengandung implikasi mempengaruhi serta saling ketergantungan antara pendidik dan peserta didik. Dalam pengertian yang kedua (implikasi saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik) berada dalam proses kebersamaan yang menuju kearah tujuan tertentu.

Selama ini ada banyak metode membaca yang muncul dalam rangka menjembatani anak-anak untuk bisa membaca al-Qur'an. Dan metode tersebut semakin berkembang dan sukses dalam mengantarkan peserta didik dalam hal membaca al-Qur'an. Metode-metode tersebut di antaranya adalah:

²⁰Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

a. Metode Qiroati

Metode membaca al-Qur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi yang terdiri dari 6 jilid. Metode Qiroati ini, secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.²¹

Secara umum pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individu
- 2) Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja
- 4) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.

b. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushola) Yogyakarta dengan

²¹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin,..., hlm. 9.

membuka TK Al-Qur'an TPAI-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar di Indonesia setelah munas DPPBKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.

c. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a diperkenalkan oleh putra KH. Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Alm) pada awal tahun 2004. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang untuk membacanya tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.²²

d. Metode Al-Bana

1) Sejarah Metode Al-Bana

Metode ini diberinama metode Al-Bana yang artinya membangun. Harapan dengan adanya metode ini dapat membangun semangat dan kecerdasan intelektual al-Qur'an seorang muslim, dapat meningkatkan jumlah angka muslim yang bisa membaca al-Qur'an

²²M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a Jilid I*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 1.

dengan baik dan benar, dapat membangun orang-orang yang buta huruf terhadap al-Qur'an. Buku metode Al-Bana ini disusun oleh Tim Al-Bana dan editor ahli Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc. Tim Al-Bana sendiri memiliki ketua penyusun yakni Ambya Abu Fathin. Beliau adalah seorang ustadz yang lahir di Cirebon tanggal 10 November 1981.

Nama Al-bana merupakan nama dari salah satu metode terbaru dalam belajar membaca al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ustadz Ambya Abu Fathin dan Tim Al-bana. Metode al-bana merupakan sebuah hasil penelitian intensif yang dilakukan selama 3 tahun oleh Ustadz Ambya Abu Fathin. Metode ini telah memberikan manfaat lebih dari 50 ribu umat islam diseluruh Nusantara, melalui pendekatan penggunaan beragam media yang saat ini kerap kali digunakan. Metode ini dapat digunakan oleh pengguna pemula, anak-anak atau orang dewasa.

Berdasarkan kata pengantar yang tertera dalam buku, bahwa metode Al-Bana ini ditulis dan dibukukan serta diterbitkan atas keprihatinan terhadap jauhnya umat islam dari

al-Qur'an, yaitu pada tanggal 17 Ramadhan 1429 H bertepatan dengan tanggal 17 September 2008 M di Bandung, dengan editor ahli yaitu Ustadz Abdul Aziz Abdur Ra'uf, Al-Hafidz, Lc.²³ Sebagai petunjuk dan pedoman hidup, seharusnya umat islam perlu memahami al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat kenyataan yang masih banyak ditemui di zaman sekarang pada umat Islam, maka Tim Al-Bana mencoba memberikan solusi sekaligus berperan dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an. Hal itulah yang melatarbelakangi sejarah terbentuknya Tim Al-Bana dalam menciptakan metode Al-Bana tersebut sebagai metode pembelajaran al-Qur'an, dengan harapan bahwa buku dan metode ini mampu menjadi jembatan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

Namun, seringkali masih kita temui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para pelajar al-Qur'an. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

²³Tim Al-Bana, *Metode Al-Bana : 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri.....*, hlm. V.

- a) Lemahnya keyakinan dan kemauan untuk bisa membaca al-Qur'an.
- b) Kurang bersemangat dan sungguh-sungguh ketika belajar.
- c) Metode dan fasilitas belajar tidak memadai.²⁴

2) Konsep Prinsip dan fakta Metode Al-Bana

Dalam buku metode Al-Bana telah disajikan dengan diawali kata pengantar dan pendahuluan juga diselipkan kiat sukses belajar membaca al-Qur'an. Buku ini juga sistematis menyusun tiga langkah yang mudah untuk diikuti oleh orang yang sedang belajar membaca al-Qur'an. Metode Al-Bana juga bisa dipelajari oleh semua kalangan dari mulai anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua, sesuai tujuan diciptakannya metode Al-Bana.

Tujuan diciptakan metode Al-Bana diantaranya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah cara baca yang diajarkan oleh syariat, membantu meningkatkan belajar cepat membaca al-Quran dengan tampilan buku

²⁴Tim Al-Bana, *Metode Al-Bana : 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*, (Jakarta Pusat: Bana Publishing, 2008), hlm. 2.

yang menarik dan eksklusif, belajar huruf hijaiyah untuk yang belum bisa sama sekali membaca al-Qur'an, serta membantu melancarkan bacaan al-Qura'an bagi yang masih terbata-bata. Selain itu metode Al-Bana juga memiliki keistimewaan yaitu:

- a) Belajar cepat baca al-Qur'an dengan tampilan buku yang menarik dan eksklusif.
- b) Belajar huruf hijaiyah untuk yang belum bisa sama sekali baca al-Qur'an.
- c) Melancarkan bacaan al-Qur'an bagi yang masih terbata-bata.
- d) Melancarkan penggunaan hukum tajwid bagi yang sudah lancar.
- e) Membekali anak-anak untuk membaca al-Qur'an dengan hukum tajwid.
- f) Buku ini dapat digunakan setiap saat di tengah-tengah kesibukan aktifitas kerja.
- g) Berhemat, tidak perlu mengikuti pelatihan baca al-Qur'an yang berbulan-bulan lamanya.
- h) Buku ini dapat digunakan sebagai pegangan untuk mengajarkan membaca al-

Qur'an kepada keluarga kita, maupun orang terdekat kita.²⁵

Metode Al-Bana merupakan metode yang pertama dan satu-satunya metode baca tulis Al-Qur'an di Indonesia yang menggabungkan 8 prinsip atau cara pengajaran Al-Qur'an sekaligus. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Praktis dan Sistematis

Metode Al-Bana ini mudah dicerna dan dipraktikkan, mulai dari merangkai huruf menjadi sebuah kata, kemudian merangkai kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat, hingga penguasaan hukum-hukum tajwid.

2. Struktural Analitik Sintesis (SAS)

Struktural berarti cara bagaimana sesuatu itu disusun, susunan bangunan. Analitik berasal dari kata analisis, analisa yang berarti kupasan uraian. Sedangkan sintetik berasal dari kata sintesis, sintese yang berarti paduan berbagai pengertian atau hal supaya

²⁵[Http//Metodealbana.blogspot.com](http://Metodealbana.blogspot.com), Belajar-Membaca-al-Qur'an-Secara-Mandiri, diakses pada 23 Maret 2019, Jam 09:43.

semuanya merupakan kesatuan yang selaras.²⁶

Jadi, maksud dari structural analitik di sini yaitu memberikan pelajaran, khususnya pada saat menghafal huruf-huruf hijaiyah dengan Teknik cerita, dengan cara menyusun huruf-hurufnya menjadi sebuah kalimat dalam Bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan diingat.

3. Kinestik

Maksud dari kinestik yaitu menghafal dengan cara menulis kembali.

4. Transliterasi

Maksudnya dibantu dengan pedoman cara membaca dengan huruf latin, sehingga belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara mandiri (tanpa guru) khususnya untuk pelajar pemula.

5. Examination

²⁶ Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bintang Jaya, Semarang, Cet I, 2007, hlm. 479.

Metode ini memberikan pengajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar evaluasi yang bertujuan untuk memberikan penguatan dalam proses pembelajaran. Metode belajar ini disebut *Al-Thariqatu Bi Al-Su'ali Li Maqasid Al-Ta'lim*.

6. Interaktif

Selain dibukukan, metode Al-Bana juga disajikan dengan multimedia berupa VCD sebagai metode pengajaran, membantu pelajaran dalam memahami dan mempraktikkan baca tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Bana ini.

7. Guide dan Ilustrasi

Metode ini juga memberikan arahan-arahan atau petunjuk pada saat pembaca mempelajari bagian demi bagian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dipandu oleh tokoh karakter yang ditampilkan dalam buku metode Al-Bana. Dengan menggunakan tokoh karakter

diharapkan dapat lebih menarik perhatian anak dalam belajar.

8. Kode Warna (*full Color*)

Dengan simbol dan kode-kode warna pada contoh-contoh latihan yang disajikan secara *full color*, memberikan kemudahan dan motivasi untuk mempraktikkan hukum-hukum tajwidnya dengan mudah.²⁷

3. Prosedur Pembelajaran Metode Al-Bana

Metode Al-Bana memberikan 3 langkah mudah dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai huruf hijaiyah dan menghafal metode yang digunakan adalah metode rangkaian huruf kata yang disusun berdasarkan huruf hijaiyah dan dibaca berulang-ulang, pengenalan terhadap tanda vocal, tanda baca, vocal panjang, tanda mati dan tanda huruf ganda yang disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah dan

²⁷ Tim Al-Bana, *Meode Al-Bana : 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri....*, hlm. 2-3.

dikemas dalam penyampaian yang aplikatif.

b) Melancarkan dan merangkai kata menjadi sebuah ayat dengan metode analogi yaitu dengan cara penggabungan kalimat dan bagaimana cara membaca lafadz tersebut.

c) Menguasai hukum tajwid dengan kode warna yaitu pengenalan kode-kode warna yang menunjukkan hukum tajwid sehingga dapat membantu untuk membaca al-Qur'an secara tartil dan dapat mengetahui karakter bacaan yang di baca khusu' pada bagian-bagian yang terdapat didalam al-Qur'an.²⁸

1) Menghafal dan menguasai huruf hijaiyah, muatan materi:

a) Menguasai dan merangkai huruf

- *"Kata bana wafa kaya mana
kala thoqo jaya"*.

- *"dadza roza sasya shodho
hakho 'agho atsa hadzo"*

b) Mengenali tanda baca

- Akhiran "N" (ـَـنْ)

²⁸Tim Al-Bana, *Meode Al-Bana : 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri....*,hlm. 4.

- Tanda bacaan Panjang (aa, ii, uu)
- Tanda vocal mati atau sukun (◌ْ)
- Tanda huruf ganda atau tasydid (◌ّ) atau syiddah

2) Melancarkan dan merangkai kata, muatan materi:

- a) Merangkai kata demi kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat dengan mengenali huruf – huruf yang dilewati dalam bacaan
 - Hamzah washol
 - Alif lam qomariyah dan syamsiy
 - Idghom
 - Shifrul mustadir dan mustahil
- b) Membedakan pengucapan lafadz Allah yang dibaca tebal dan tipis.
 - Tebal (tafkhim)
 - Tipis (tarqiq)
- c) Mengetahui prinsip dasar dalam menghentikan suatu bacaan

- (membaca akhiran kata atau wakaf)
- d) Mengetahui tempat -tempat pemberhentian dan larangan berhenti.
 - Waqaf
 - Washal
 - e) Latihan juz 30 (surah An-Naas sampai dengan surat Al- Zilzalah).
- 3) Menguasai hokum tajwid dengan kode warna, muatan materi:
- a) Qalqolah (bunyi pasntulan)
 - b) Ghunnah (dengung)
 - c) Idgham (bunyi lebar)
 - Idgham Bighunnah
 - Idgham Bighairi Ghunnah
 - d) Ikhfa' (bunyi samar)
 - Ikhfa' Haqiqi
 - Ikhfa' Syafawi
 - e) Iqlab (berubah bunyi)
 - f) Mad (bunyi Panjang)
 - 1) Mad 2 harakat
 - Mad Thobi'i
 - Mad Silah Shugro
 - Mad Badal

- Mad 'Iwadh

2) Mad 4 harakat

- Mad Wajib
- Mad Jaiz
- Mad Shilah Kubro

3) Mad 6 harakat

- Mad Farqi
- Mad lazim

g) Ayat – ayat Gharib

Mengenai kode warna, tim Al-bana memberikan warna-warna tertentu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk memudahkan seseorang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti:

- 1) Sukun warna hijau = tanda bacaan qolqolah
- 2) Tasydid warna merah = tanda bacaan ghunnah
- 3) Tasydid warna hijau = tanda bacaan idhgam tanpa ghunnah
- 4) Dan seterusnya

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan tentang kajian yang relevan dengan topik yang akan dikaji peneliti. Disini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu:

Pertama, Akhmad Nasrudin NIM 05420029 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek kegiatan pembelajaran membaca al-Qur’an kelas IV SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem yang dihadapi yaitu: (1) Anak Didik (Siswa), Problem anak didik (siswa) terdiri dari, (a) Sakit dan tidak masuk sekolah. (b) Motivasi siswa yang rendah. (c) Faktor latar belakang (asal) siswa yang berbeda-beda. (2) Tenaga Pendidik (Guru) adalah sebagai berikut: Kompetensi guru, Perbandingan guru dengan siswa yang tidak seimbang, dan guru kurang perhatian terhadap siswa. (3) Sempitnya waktu yang diberikan untuk proses pembelajaran membaca al-Qur’an (Hanya 30 menit dan jam pelajarannya tidak menentu. (4) Problem utama dari metode pengajaran (*ummi*; klasikal baca simak murni adalah ketika satu orang

(siswa) membaca, yang lain tidak ikut menyimak).²⁹ Bagi peneliti skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengajaran al-Quran, yang membedakanya itu peneliti menggunakan metode Al-Bana.

Kedua, Faizal Himmawan NIM 113111046 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 5 dan 6 di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal Tahun Ajaran 2016/2017)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem yang dihadapi yaitu: Dalam pembelajaran membaca al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati di SDN 1 Montongsari, problem/masalah yang dihadapi meliputi, (1) Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik. (2) Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi. (3) Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar. (4) Problematika yang berhubungan dengan evaluasi. ³⁰Bagi

²⁹Akhmad Nasrudin NIM (05420029)*Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

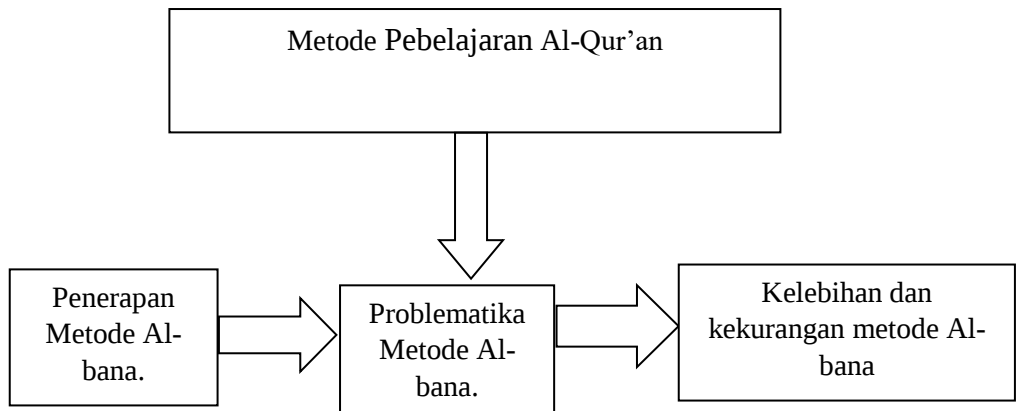
³⁰Faizal Himmawan NIM (113111046) *Problematika Pembelajaran Membaca al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 5 dan 6 di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal Tahun*

peneliti skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai problematika dalam pengajaran al-Quran, yang membedakannya itu peneliti menggunakan metode al-bana.

Ketiga, Lathifatul Khil'ah NIM 109084 Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus yang berjudul "Implementasi Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis *field research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep dasar metode Al-Bana yang diterapkan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menggunakan tiga langkah mudah dalam belajar al-Qur'an, yaitu menghafal dan menguasai huruf hijaiyah, melancarkan dan merangkai kata, serta menguasai hukum tajwid dengan menggunakan kode warna. (2) Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dilaksanakan sama halnya seperti pembelajaran lain dan termasuk mata pelajaran muatan lokal. (3) Implementasi metode Al-Bana dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat

memberikan pengaruh positif bagi siswa MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus karena rata-rata setiap kelasnya mencapai nilai 80 dan nilai dari masing-masing siswa mampu mencapai nilai KKM, yaitu 70.³¹ Bagi peneliti skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai pengajaran al-Qur'an dengan metode Al-Bana dan yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu skripsi ini membahas tentang problematika metode sedangkan skripsi yang terdahulu membahas tentang penerapan metode Al-Bana yang berada di sekolah yang sama yaitu MI Miftahul Ulum.

C. Kerangka Berpikir



³¹Lathifatul Khil'ah NIM (109084) *Implementasi Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*, (Kudus : Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2013) .

Belajar al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab bagi setiap muslim. Oleh karena itu, umat islam harus mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang tertuang di dalamnya. Begitu pentingnya makna al-Qur'an dalam memberi petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. Maka perlu diadakan pembelajaran al-Qur'an pada tingkat dasar seperti di MI.

Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Al-Bana yaitu MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Dilihat secara teori dalam menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Bana guru harus memiliki kesiapan dalam mengajar dan guru tidak boleh lengah dalam hal pembelajaran al-Qur'an, setiap guru juga memiliki kemampuan mengajar yang berbeda-beda serta memiliki kreatifitas mengajar yang berbeda pula. Itu semua wajib dimiliki oleh seorang guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode Al-Bana dirasa sangat cocok apabila digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada tingkat dasar. Penulis memilih metode Al-Bana karena metode ini memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya yaitu menggunakan pedoman transliterasi, sehingga membantu

memudahkan dalam pembelajaran apabila siswa masih kesulitan dalam membaca dan menulis, metode Al-Bana juga dilengkapi dengan kode warna pada materi hukum tajwid, sehingga siswa mudah menguasai dan membedakan hukum bacaan tajwid yang tertera dalam al-Qur'an.

Sedangkan, penerapan dari metode Al-Bana ini hanya menggunakan tiga langkah, yaitu menghafal menguasai huruf hijaiyyah, melancar dan merangkai kata dan menguasai hukum tajwid dengan kode warna. Dengan adanya tiga langkah mudah tersebut, menjadikan metode ini mudah dicerna, dipahami, dan dipraktekkan serta mempersingkat dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-bana di MI NU Miftahul Ulum, apa saja problematika pengajaran al-Quran dengan metode al-bana, serta akan menganalisis solusi apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi problematika-problematika guru dalam menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode al-bana tersebut. Dan dalam penelitian ini juga akan menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode Al-bana dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat *human instrument* yaitu berfungsi menetapkan focus penelitian memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya.¹

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh, sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif bersifat *generating theory*

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8-9.

bukan *hypothesis testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.²

Metode penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmusosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³

Masalah dalam penelitian kualitatif ini bertumpu pada suatu fokus. Dengan fokus, penelitian akan mengetahui data yang perludi kumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan. Penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil. oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses atau tahapan-tahapan penelitian.⁴

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dan menemukan data yang

²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 91-92.

³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13.

⁴Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm.55.

diperoleh dalam penelitian dan membuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif karena hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelas II yang bertempat di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

2. Waktu.

Penelitian dilaksanakan mulai 24 Februari 2020 - 24 Maret 2020.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data yang diperoleh bersifat empirik dan berasal dari lapangan serta

⁵Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 62.

buku-buku yang mendukung dan sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang utama yaitu berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, sumber data utama dapat ditulis melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto atau film. Dan sumber tertulis merupakan sumber yang kedua yaitu semua bahan yang didapatkan terdapat dari sumber buku, majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁷ berkaitan dengan hal itu, maka jenis datanya dibagi sebagai berikut:

1. Kata – kata atau tindakan

Kata – kata atau tindakan orang -orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan

⁶Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 108.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), ed. Revisi, hlm. 158-159.

sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁸

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada penerapan, problematika, kelebihan dan kekurangan

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), ed. Revisi, hlm. 159 – 160

serta solusi dalam pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Al-Bana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik atau metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dan dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu. Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada Bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti,

misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.⁹

Dengan demikian, penelitian dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Selain itu juga, peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif.

Penelitian ini berbentuk kualitatif dan bersifat umum. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan observasi langsung di MI NU Miftakhul Ulum Loram Kulon Jati Kudus untuk dapat mengamati situasi dan kondisi proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung atau observasi terus terang.

Yang di maksud dengan obsrvasi langsung atau observasi terus terang adalah bahwa dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyatakan langsung sekaligus meminta ijin kepada kepala madrasah yaitu bapak

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

Rusiyanto. Setelah mendapatkan ijin dari kepala madrasah, maka peneliti mulai melakukan observasi. Diantaranya yaitu peneliti mulai mengamati keadaan sekitar lokasi penelitian, proses pembelajaran, dan segala aktifitas yang terjadi di MI NU Miftakhul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Dengan demikian peneliti juga dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Selain itu juga, peneliti juga dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif.

Metode observasi yang digunakan peneliti yaitu untuk mengumpulkan data tentang proses berlangsungnya pembelajaran dengan metode al bana , mengamati secara langsung problematika, kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu.¹⁰ Wawancara secara garis besar dibagi 2, yakni wawancara takterstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara takstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*). Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara semi stuktur, yaitu dengan membawa pedoman wawancara. Namun, peneliti tidak harus berpaku pada pedoman wawancara tersebut. Peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara lebih luas. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih lebih bebas bila disanding dengan wawancara terstruktur. Karena dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Mengenai pedoman wawancara akan dilampirkan dihalaman belakang. Sedangkan mengenai obyek wawancara, penelitian

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), ed. Revisi, hlm. 135.

¹¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 180.

akan mengambil 3 obyek saja, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan siswa. Kepada kepala sekolah, peneliti menanyakan perihal tentang madrasah tersebut, mulai dari sejarah, kurikulum, pembelajaran baca tulis Al-Qura'an, dan lain sebagainya. Kepada guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, peneliti terfokus pada proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan metode yang digunakan. Sedangkan kepada siswa, peneliti menanyakan tentang tanggapan siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data dengan responden atau narasumber dalam mendapatkan penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap observasi untuk mengetahui bagaimana kenyataan sebenarnya yang terjadi pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Miftakhul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik wawancara tak setruktur yaitu dengan membawa pedoman wawancara. Namun, penelitian ini tidak harus berpaku pada pedoman wawancara tersebut. Peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lebih luas. Karena, dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat

apa yang dikemukakan oleh informan. Sedangkan mengenai obyek wawancara, peneliti akan mengambil 3 obyek saja, yaitu kepala sekolah, peneliti menanyakan perihal tentang madrasah tersebut, mulai dari sejarah, kurikulum, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Kepada guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an peneliti terfokus pada proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan metode yang digunakan. Sedangkan kepada siswa, peneliti menanyakan tentang tanggapan siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Metode wawancara yang digunakan peneliti disini yaitu untuk mengetahui tentang proses pembelajaran, problematika, kekuranga dan kelebihan menggunakan metode al bana dengan cara bertanya langsung kepada guru kelas.

3. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹² Dokumen terdiri dari 2 macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

a. Dokumen pribadi

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), ed. Revisi, hlm. 217.

Dokumen pribadi terdiri dari buku catatan pribadi yang digunakan untuk mencatat informasi-informasi penting, surat pribadi yang dibuat oleh peneliti, serta riwayat hidup yang dibuat oleh peneliti.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terdiri dari surat keputusan dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan menggunakan foto atau lampiran data yang asli.¹³

Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, keadaan siswa, sejarah dan profil madrasah, letak geografis dan lain sebagainya yang berhubungan dengan lokasi penelitian yaitu MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Keuntungan dari dokumen atau bahan tulis ini adalah bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia, dan siap dipakai. Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, keadaan siswa, sejarah dan profil madrasah, letak geografis dan lain sebagainya yang berhubungan dengan

¹³Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 68.

lokasi penelitian yaitu MI NU Miftakhul Ulum Loron Kulon Jati Kudus.

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui data-data pribadi seperti catatan informasi penting tentang metode tersebut dan penilaian dari metode itu sendiri.

4. UjiKeabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu.

Ada tiga macam triangulasi yang digunakan diantaranya, yaitu:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴

b. Triangulasi Teknik

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 273-274.

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu yang dapat mempengaruhi kreadibilitas data.

Data yang diperoleh melalui Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberi data yang lebih valid dan lebih kredibel. Pengujian kreadibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau Teknik lain dalam situasi yang berbeda.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data berupa wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan judul penelitian yang peneliti buat, seperti kepala madrasah, guru kelas yang mengajar baca tulis Al-Qur'an di kelas II, dan siswa-siswi MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang berada di bangku sekolah kelas II.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), ed. Revisi, hlm. 331.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah.¹⁶

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah teori atau hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah pengumpulan data di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

¹⁶Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bnadung: Akasa, 1993), hlm. 171.

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis data di lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data.¹⁷

ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam analisis data di lapangan, yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

2) Penyajian data (*data displa*)

Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 245-246.

acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

3) Penarikan kesimpulan / verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.¹⁸

c. Analisis setelah pengumpulan data di lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menetapkan seorang informan kunci yang merupakan informan berwibawa dan dipercaya mampu membuka pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara yang berlangsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap informan peneliti menganalisis hasil wawancara setelah selesai semua pertanyaan wawancara.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 80-81

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Penerapan metode Al-Bana dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Jati Kudus

Menurut Bapak Drs. Rusianto, M.Pd selaku kepala MI Miftahul Ulum Jati Kudus, bahwa “Metode Al-Bana merupakan suatu metode yang digunakan untuk memudahkan anak dalam belajar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar”.⁵⁷

Menurut Ibu Iza, S.Pd.I Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, bahwa “Metode Al-Bana merupakan metode yang digunakan di MI Miftahul Ulum Jati Kudus untuk menambah pemahaman siswa dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.”⁵⁸

Penerapan Metode Al-Bana di MI Miftahul Ulum Jati Kudus sudah dilaksanakan selama 2 tahun

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rusianto, M.Pd, kepala MI Miftahul Ulum Jati Kudus, Pada Hari Senin 16 Maret 2020 pukul 11.00 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 10 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

dengan menggunakan buku panduan Metode Al-Bana dan buku pegangan guru, diungkapkan oleh Ibu Iza, S.Pd.I Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus⁵⁹

Metode Al-Bana diterapkan di MI Miftahul Uum Jati Kudus dengan cara guru menuliskan materi di papan tulis, kemudian siswa menulis di buku mereka masing-masing, setelah itu guru menjelaskan materi yang telah ditulis tersebut sampai siswa benar-bener memahami materi yang disampaikan oleh guru, setelah semua siswa paham, guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan, selain itu untuk lebih memahami siswa, guru menyuruh siswa untuk praktek di depan kelas membaca dan menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang disampaikan. Diungkapkan oleh Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus.⁶⁰

Dalam menerapkan metode Al-Bana di MI Miftahul Ulum Jati Kudus guru juga mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran metode Al-Bana yang diterapkan di MI Tersebut, evaluasi guru

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 10 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

memberikan tugas di rumah yaitu siswa diminta untuk mentransliterasi ke dalam bahasa Indonesia (pengucapan) atau Bahasa internasional dan guru menuliskan terlebih dahulu ke dalam bahasa Arab, dengan adanya tugas tersebut siswa belajar menulis sekaligus membaca melalui metode Al-Bana yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Jati Kudus.⁶¹

Menurut Ibu Iza, S.Pd.I, Wali kelas 2 MI Miftahul Ulum Jati Kudus bahwa “ penerapan metode Al-Bana di MI Miftahul Ulum jati menggunakan pembagian hafalan surat-surat pendek yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing dan sesuai target semester masing-masing, seperti di kelas dua pada semester 1 target hafalannya harus mencapai surat Al-Kautsar, Al-Ma’un, Al-Quraisy dan Al-Fiil, sedangkan pada semester 2 target hafalannya mencapai surat Al-Humazah, Al-asr dan At-Takatsur.⁶²

Menurut perwakilan anak-anak kelas 2 di MI Miftahul Ulum Jati Kudus belajar dengan menggunakan metode tersebut mudah dan menyenangkan tetapi anak-anak kadang mengalami

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama, seperti halnya huruf dal (ﺩ) dan dzal (ﺫ) dan masih banyak lagi huruf-huruf yang hampir sama dan terkadang siswa kesulitan dalam penulisan, pelafalan atau pengucapan transilitasi huruf tersebut.⁶³

Dalam penerapan metode Al-Bana dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terdiri dari 3 tahap yang perlu diperlakukan oleh seorang guru. 3 tahap tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi.

a. Tahap perencanaan.

- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- Menyiapkan media pembelajaran dengan. Menurut Ibu Izza dalam hal media pembelajaran merasa kesulitan karena media yang disediakan madrasah belum memadai, jadi hal ini menjadi salah satu penghambat dalam penerapan metode Al-Bana.
- Menyiapkan sumber belajar. Dengan adanya sumber belajar seorang guru dapat

⁶³Hasil wawancara dengan siswa kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 10 Maret 2020 pukul 11.15 WIB.

dengan mudah menyampaikan materi dan seorang siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.⁶⁴

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini guru menyampaikan materi yang diajarkannya kemudian siswa menyimak dengan seksama. Setelah itu siswa menulis materi yang disampaikan kemudian pada akhir pembelajaran siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan apa yang telah di dapat dalam pembelajaran tersebut.

c. Tahap penialai atau evaluasi

Pada tahan ini guru menilai siswa dari aspek mana sama baik kognitif afektif dan keterampilan.

2. Problematika penerapan metode Al-Bana dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Jati Kudus

Selama peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Jati Kudus dan mendapatkan informasi atau data melalui wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Ibu Wali kelas 2 dan perwakilan siswa MI Miftahul Jati Kudus, Selain itu juga peneliti

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 10 Maret 2020 pukul 11.15 WIB.

melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode Al-Bana dan juga mengambil dokumentasi langsung dan mendapatkan dokumentasi dari sekolah, peneliti mendapatkan informasi mengenai probelamatika penerapan metode Al-Bana dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Jati Kudus.

Problematika tersebut ada karena penerapan metode Al-Bana di MI Miftahul Ulum Jati Kudus baru berlangsung selama 2 tahun, sehingga masih banyak kendala dalam menerapkan metode tersebut. Problematika tersebut menurut Ibu Iza bahwa “kendala dalam menerapkan metode Al-Bana di MI Miftahul Ulum Jati Kudus diantaranya karena sarana dan prasarana kurang memadai salah satunya buku yang digunakan dalam metode Al-Bana belum semua siswa memiliki buku tersebut, sehingga menyulitkan guru dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan pengajaran metode Al-Bana tersebut, selain itu, dalam pengajaran metode Al-Bana siswa juga masih merasakan kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan, dan siswa juga mengalami kesulitan dalam menuliskan transliterasi dalam bahasa Indonesia, sehingga guru perlu mengulang terus menerus hal itu memerlukan waktu

yang lama, selain mengalami kesulitan dalam menulis dan mentransliterasi huruf hijaiyah, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis Arab dengan huruf bersambung. Hal itu, menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode Al-Bana membutuhkan waktu yang lama dan tenaga guru yang ekstra, karena terus mengulang-ulang materi yang belum dipahami oleh siswa.⁶⁵

Problematika tersebut juga disampaikan oleh beberapa perwakilan siswa kelas 2 bahwa “ belajar dengan menggunakan metode Al-Bana masih mengalami kesulitan diantaranya dalam menulis dan melafalkan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam tulisan dan mentransliterasi ke dalam bahasa Indonesia, selain itu juga mengalami kesulitan dalam menuliskan Arab dengan huruf bersambung.”⁶⁶

Selain adanya problem dalam menerapkan metode Al-Bana dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an juga ada kelebihan dalam menerapkan metode Al-Bana diantaranya siswa dapat membaca dan menulis juga menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar di usia yang masih kecil, menumbuhkan

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

⁶⁶Hasil wawancara dengan siswa kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 10 Maret 2020 pukul 11.15 WIB.

semangat belajar siswa dalam belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an karena metode ini sangat baik digunakan untuk membantu mereka, selain itu metode ini sangat cocok untuk diterapkan di MI, karena dengan mudah membantu mereka dalam belajar membaca, menulis dan menghafal Al-quran, hal itu diungkapkan oleh Ibu Iza, wali kelas 2 MI Miftahul Ulum Jati Kudus.⁶⁷

Berdasarkan problematika-problematika yang ada dalam penerapan metode Al-Bana dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu wali kelas 2 bahwa "Menegenai problem yang dialami guru dalam menepkan metode Al-Bana dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dari pihak guru sendiri menerapkan solusi untuk mengatasinya dengan melakukan komunikasi baik dengan atasan maupun orang tua wali murid, komunikasi dengan atasan yaitu dengan kepala sekolah, musyawarah mengenai sarana dan prasarana yang belum memadai, komunikasi dengan orang tua dan siswa yaitu melihat kondisi dan perkembangan siswa selama pembelajaran, sering melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa yang semakin

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

meningkat atau malah justru menurun, selain itu, komunikasi antar masing-masing partner guru, saling berbagi informasi dan pengetahuan⁶⁸

Solusi lain dalam mengatasi problem yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti media dan sumber belajar hal itu bisa diatasi dengan inisiatif guru sendiri yaitu harus mampu memanfaatkan media lain seperti menggunakan *juz amma* untuk membantu menambah informasi dan pengganti buku. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iza, S.Pd.I selaku guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus bahwa: “adanya problem mengenai sarana dan sarana yang kurang memadai, sebenarnya dapat diatasi oleh masing-masing guru dengan tidak malas untuk mencari informasi, dan mampu menggunakan media lain sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, karena jika hanya mengandalkan buku pegangan guru saja, maka tidak ada perkembangan informasi dari guru maupun siswa.”⁶⁹

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode (Al-Bana) dalam pengajaran al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya metode Al-bana yang diterapkan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Hal itu merupakan suatu hal yang biasa, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Di antara kelebihan metode Al-bana yaitu:

- a. Metode Al-bana dapat membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena metode tersebut tergolong metode praktis yang hanya menawarkan 3 langkah mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Metode Al-bana ini memudahkan siswa dalam membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah. Karena metode ini pada langkah pertama memberikan rangkaian cerita dalam pengenalan huruf hijaiyyah sekaligus memasang huruf-huruf hijaiyyah yang mempunyai bentuk yang hampir sama.

- c. Dengan adanya metode Al-bana, siswa dapat membaca Al-Qur'an lebih baik dan lebih lancar dari sebelumnya karena sering menyinggung atau menampilkan potongan ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Metode Al-bana menarik perhatian siswa dengan adanya CD interaktif yang dapat diputar di laboratorium madrasah sehingga memberikan suasana baru bagi siswa.
- e. Penyajian materi dari metode Al-bana tersusun rapi dan sistematis karena metode Al-bana membagi materi pembelajaran Al-Qur'an menjadi 3 langkah yang di dalamnya termuat materi pembelajaran Al-Qur'an dari tingkat dasar sampai tingkat mahir atau tinggi.⁷⁰

Sedangkan, kekurangan dari metode Al-bana, yaitu:

- a. Banyaknya muatan materi yang hanya terangkum dalam 3 langkah metode Al-bana, membuat guru harus lebih selektif dalam menyampaikan materi. Hal itu disebabkan karena keterbatasan waktu dan kondisi psikis siswa. Selain itu, mata pelajaran

⁷⁰Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 11.30 WIB.

BTA ini hanya disampaikan di kelas 1, 2 dan 3 saja.

- b. Dalam mempelajari Al-Qur'an memang memerlukan waktu yang lama untuk siswa mampu membaca dengan tartil dan fasih. Sedangkan, pembelajar baca tulis Al-Qur'an di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus hanya diterapkan di kelas 1, 2 dan 3 yang masing-masing mempunyai alokasi waktu yang kurang lebih 30 menit dalam seminggu (1 jam pelajaran). Dengan demikian, secara keseluruhan metode Al-bana belum berhasil secara sempurna.
- c. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Hal itu dapat dilihat dari siswanya yang hanya mempunyai buku panduan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah terbitan aneka ilmu semarang dan buku metode Al-bana yang ahanya dimiliki oleh pihak madrasah (guru). Sehingga siswa tidak dapat mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-bana secara mandiri.⁷¹

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Iza, Guru kelas 2 MI Miftahul ulum Jati Kudus, Pada Hari Selasa 3 Maret 2020 pukul 11.50 WIB.

B. Analisis Data

Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, telah didesain dalam rangka membela dan mempertahankan kepentingan Umat Islam melalui Pendidikan. Madrasah adalah sebagai tempat penanaman nilai-nilai agama terhadap anak didiknya, selaku generasi umat muslim sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan penelitian diatas penerapan metode Al-Bana Di MI NU Miftakhul Ulum Loram Kulon Jati Kudus memiliki tujuan dan kesamaan yang sama, penerapan metode Al-Bana terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting yaitu dapat mempermudah siswa dalam proses belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, dan siswa sangat senang dengan adanya penerapan metode Al-Bana karena dengan metode tersebut siswa dalam belajar Al-Qur'an lebih menyenangkan tidak monoton dan yang paling penting siswa mudah dalam memahami, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Karena MI NU Miftakhul Ulum Loram Kulon Jati Kudus termasuk madrasah yang sangat mengutamakan pendidikan agamanya.

Pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang di sampaikan di MI NU Miftakhul Ulum Kelas II mengalami permasalahan, di antaranya problem yang saya temui dengan penelitian yang terdahulu memiliki kesamaan yaitu adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, masih adanya siswa yang belum bisa membedakan huruf yang memiliki kesamaan dan kesusahan menulis transliterasi kedalam Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Guru menggunakan buku panduan dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah terbitan Aneka Ilmu Semarang. Akan tetapi selain menggunakan buku tersebut, guru juga menggunakan buku penunjang metode Al-bana terbitan Bana Publishing yang dilengkapi dengan CD interaktif yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Madrasah ini menerapkan metode Al-bana dengan alasan bahwa metode tersebut tergolong sebagai metode baru yang hanya menerapkan 3 langkah mudah dalam belajar Al-Qur'an. Dari alasan tersebut madrasah tersebut ingin membuktikan sendiriir mengenai kepraktisan dari metode Al-bana, karena metode Al-bana membagi materi pembelajaran haanya menjadi 3, yaitu:

1. Pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah beserta tanda bacanya.
2. Pelancaran dan penguasaan dalam merangkai kata, dengan penambahan beberapa materi seperti *tafhim, tarqiq, waqof dan washol, al-qomariyah dan asy-syamsiyah* dan sebagainya,
3. Penguasaan hukum tajwid dengan kode warna.

Akan tetapi di madrasah ini tidak dapat menyampaikan materi secara keseluruhan, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan kondisi peserta didik. Yang disampaikan adalah pengenalan huruf hijaiyah beserta tanda bacanya di kelas 1, pelancaran dalam merangkai kata dengan pedoman transliterasi di kelas 2, dan pengenalan hukum bacaan tajwid yang hanya sebagian saja.

Metode Al-bana diterapkan di MI NU Miftakhul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang merupakan tujuan utama dari penerapan metode tersebut, telah berhasil dan memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi siswa, terutama bagi siswa yang berlatar belakang tidak sekolah di RA atau TPQ.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai problematika metode al-bana dalam pembelajaran baca tulis al-qura'an kelas II di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2019/2020, peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan metode al-bana dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an kelas II di MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, yaitu dilaksanakan dalam tiga langkah, yaitu menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah, melancarkan dan merangkai kata, serta menguasai hokum tajwid dengan menggunakan kode warna. Namun dalam penerapannya di kelas, tidak semua muatan materi yang termuat dalam langakh-langkah tersebut disampaikan karena keterbatasan waktu dan keadaan siswa
2. Problematika guru dalam menerapkan metode al-bana dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an kelas II. Kurangnya kesiapan guru dan sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang kurang

memadai, Kurangnya siswa dalam menerima pembelajaran dengan metode al-bana. Selain itu, guru juga memerlukan banyak waktu dan mengeluarkan banyak tenaga dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode al-bana. Karena penilaian pada pembelajaran metode al-bana adalah dengan cara penulisan, pelafalan dan penghafalan. Jadi kadang guru masih keingungan untuk menuntukan nilai dikarenakan siswa tidak menguasai secara keseluruhan.

3. Metode Al-Bana juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa MI NU Miftakhul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, diantaranya yaitu siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan lebih lancar dari sebelumnya. Sedangkan kekurangannya dari metode al bana yaitu memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang problematika metode al-bana dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an kelas II. Penelitian akan memberikan saran kepada:

1. Kepala Madrasah

Selalu mengadakan musyawarah dengan guru-guru yang terkait dengan evaluasi mengenai penerapan metode al-bana dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an.

2. Waka Kurikulum

Selalu memperhatikan perkembangan kurikulum yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Loran Kulon Jati Kudus, dan sering mengadakan sharing-sharing mengenai kekurangan-kekurangan yang ada selama menerapkan metode al bana dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an, sehingga bisa menjadi evaluasi untuk kedepannya supaya menjadi lebih baik.

3. Guru Kelas

Guru lebih memperhatikan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari, sering melakukan komunikasi dan lebih meningkatkan inovasi serta kreatifitas sehingga dalam menyampaikan pembelajaran tidak monoton, serta lebih memperhatikan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan.

4. Siswa

Siswa hendaknya bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar Al-Qur'an dan faham akan pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini agar tidak menyesal dikemudian dan agar tidak mengalami kesulitan.

5. Orang tua

Orang tua hendaknya selalu memberikan motivasi, semangat, dan perhatian penuh kepada siswa agar siswa merasa nyaman dan diperhatikan demi perkembangan karakter siswa dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesrada.
- Ahmadi, Rulam. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akhmad Nasrudin NIM (05420029). 2009. *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Aththar, Dawud. 1994. *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ali,Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Akasa.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*. Bandung: Diponegoro.

- An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya.1997. *Attibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an*, tej. Qodirun Nur. Solo: CV. Pustaka Mantiq.
- Anwar, Abu. 2002. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Pekanbaru: AMZAH.
- Arif, Armai . 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arwani, M. Ulin Nuha . 2004. *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a Jilid I*, Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Djamarah, Saiful Bahri . 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat,Amroeni. 2017.*Ulumul Qur'an*. Medan : Kencana.
- Faizal Himmawan NIM (113111046). 2017. *Problematika Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 5 dan 6 di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal Tahun Ajaran 2016/2017*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Gunawan, Imam. 2004.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Hitami, Munzir 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Husni,Munawir. 2016. *Studi Keilmuan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- J. Moleong,Lexy. 2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lathifatul Khil'ah NIM (109084). 2013.*Implementasi Metode Al-Bana Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Mardiyo. 1999. *Pengajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana,Deddy. 2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nizhan, Abu.2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Qardhawi, M. Yusuf. 2005.*Kaifa Nata'amalu Ma'al Qur'an*, terj. Kathur Suhadi. Jakarta: Al-Kaustar.

- Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2008. *Metode Al-bana*. Bandung: Bana Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pemelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soeharso dan Ana Retnoningsih, Ana. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Bintang Jaya.
- Sudarso. 1993. *System Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Al Quran adalah Filsafat*. Jakarta: PT Perca.
- Tim Al-Bana. 2008. *Metode Al-Bana: 3 Langkah Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*. Jakarta Pusat: Bana Publishing.
- Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Http//Metodealbana.blogspot.com, Belajar-Membaca-al-Qur'an-
Secara-Mandiri, diakses pada 23 Maret 2019, Jam 09:43.

Lampiran 1

Gambaran Umum MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
NSM	: 111233190033
NPSN	: 60712357

Operational Madrasah

a. Instansi Pemberi ijin	: Kepala Kandepag Kota Kudus
b. No. Ijin Oprasional	:
c. Tanggal	: 13 Januari 2016
Peringkat Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2016
Nomer Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
No Telp/Faks	: (0291)4252055

E-mail : -
Alamat : Loram Kulon Jati Kudus
a. Jalan : JL. MASJID AT-TAQWA NO.795
b. Kelurahan : Loram Kulon
c. Kecamatan : Jati
Nama Yayasan : MIFTAHUL ULUM
Status : SWASTA

2. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Ulum Loram Kulon
Jati Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang didirikan pada hari Senin, tanggal 10 Desember 1948 oleh tokoh-tokoh ulama dan umaro' dengan menggunakan nama "Miftahul Ulum" merupakan lembaga pendidikan islam tingkat dasar tertua di wilayah Loram Kulon Jati Kudus ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis.

Adapun tokoh pendirinya adalah sebagai berikut :

- a. H. Ichsan (Ketua)
- b. H. Asnawi (Wakil Ketua)
- c. H. Jalal Shidiq (Sekertaris)

- d. Kasuri (Wakil Sekertaris)
- e. Masyhuri (Bendahara)
- f. Lahuri (Wakil Bendahara)
- g. Anggota : Noor Chamid, Ahmad Rais Saryo, Masyhuri (Guru), K. Suyuti (Guru), KH. Muslih (Guru), Kusnadi (Guru) dan Kasuri (Guru).

Setelah beberapa tahun berdiri, Yayasan Miftahul Ulum didaftarkan ke kantor Departemen Agama, kemudian dibangunlah gedung madrasah di sebelah timur mastid at-Taqwa Loram Kulon. Siswa putra ditempatkan di Madrasah Miftahul Ulum dan Siswi putri ditempatkan di Madrasah Khoiriyatul Banat. Kedua madrasah tersebut mengajarkan mata pelajaran agama, seperti : Fiqih, Kitab Kuning, Nahwu, Shorof, dan Hafalan bagian dari surat Al-Qur'an. Pembelajaran yang berlaku dimadrasah ini pada awalnya adalah pembelajaran pesantren sebagaimana yang ada di pesantren-pesantren di daerah Kudus, hanya dengan alokasi waktu sore hari hingga malam menjelang isya'. Mata pelajaran umum dasar juga diajarkan di sela-sela pembelajaran mata pelajaran agama yang bertempat di masjid. Pembelajaran tersebut berlangsung sampai awal tahun 1980-an.

Pada tahun 1981, para tokoh mendirikan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, madrasah ini berkembang sangat pesat dilihat dari segi bertambahnya murid serta bangunannya. Melihat kondisi yang sangat baik, madrasah ini kemudian disarankan oleh para sesepuh desa untuk dijadikan madrasah formal. Dan berkat dukungan dari banyak pihak, pada tahun 1990 Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dan Khiyarotul Banat diganti dengan Madrasah Ibtidaiyah Azharuddin, yang kegiatan belajar mulai pagi hari, sedangkan siangya tetap diberlakukan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Madrasah pagi hari diharapkan mampu menyuplai pengetahuan umum sedangkan madrasah diniyah dijadikan lembaga pendidikan formal yang mengajarkan materi khusus pengetahuan agama.

Tiga tahun kemudian, tepatnya di tahun 1993 penyeragaman nama dari RA, MI, MTs, dan MA dengan nama Miftahul Ulum dalam satu Yayasan Madrasah Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah satu-satunya MI di Desa Loram Kulon Jati Kudus

selain dari 5 (lima) sekolah Dasar yang ada di masyarakat.

3. Letak Geografis MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Secara geografis, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon jati Kudus masuk wilayah kecamatan jati, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari posisi letaknya, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon jati Kudus berada di Rt. 02 Rw. 02 Desa Loram Kulon. Terletak kurang lebih 200m dari Masjid at-Taqwa. 2 Km dari Museum Kretek Kudus dan 3 Km dari gedung DPRD Kabupaten Kudus.

Suasana lingkungan sekitar yang nyaman, seuk dan damai dalam rentetan tradisi yang religius serta islami sangat nampak dalam kegiatan sehari-hari di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Adapun batas-batas MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah : Sebelah barat berbatasan dengan masjid at-Taqwa desa Loram Kulon. Sebelah utara berbatasan dengan lingkungan sekolah yang diantaranya MTs NU Miftahul Ulum, MA NU Miftahul Ulum. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk dan lingkungan sekolah yaitu

RA Miftahul Ulum. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.

B. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasarana MI Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

1. Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS	1	0	1
2.	Non PNS Sertifikasi	3	5	8
3.	Non PNS Non Sertifikasi	4	5	9
4.	Tenaga Kependidikan	1	1	2

2. Peserta Didik

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
IA	1	28	11	17

IB	1	25	11	14
IC	1	24	10	14
IIA	1	29	13	16
IIB	1	27	13	14
IIIA	1	23	8	15
IIIB	1	20	11	9
IVA	1	28	12	16
IVB	1	26	12	14
VA	1	28	12	16
VB	1	25	10	15
VI	1	28	13	15
Jumlah	12	311	136	175

3. Sarana dan prasarana

NO	Jenis Ruang	Milik				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	12				12

2.	Ruang Perpustakaan	1				1
3.	Ruang kepala Sekolah	1				1
4.	Ruang Guru	1				1
5.	Ruang Komputer	1				1
6.	Tempat Ibadah	1				1
7.	Ruang Kesehatan (UKS)	1				1
8.	Kamar Mandi/WC Guru	2				2
9.	Kamar Mandi Siswa	4				4
10.	Gudang	2				2
11.	Ruang Sirkulasi / Selasar	2				2
12.	Tempat Bermain/Tempat Olahraga	2				2

C. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah	: Drs. Rusiyanto
Waka Kurikulum	: Khusnul Aflah, S.Pd.I.,M.Pd.I
Bendahara Madrasah/BOS	: Miftahul Ulum S.Pd.I
Tata Usaha	: Mujiati
Operator Simpatika	: Miftahul Ulum S.Pd.I
Operator Emis	: Mujiati
Guru Kelas 1 A	: Khofifah, S.Pd.I
Guru Kelas 1 B	: Hj. Muayadah, S.Pd.I
Guru Kelas 1 C	: Nailul Khikmah, S. Pd.I
Guru Kelas II A	: Khusnul Aflah, S.Pd.I.,M.Pd.I
Guru Kelas II B	: Nur Izah, S.Pd.I
Guru Kelas III A	: Muhammad Jauhar Farid, S.Pd.
Guru Kelas III B	: Achmad Zuhri, S.Pd.I.,M.Pd.I
Guru Kelas IV A	: Miftahul Ulum S.Pd.I
Guru Kelas IV B	: Achsin, S.Pd.I
Guru Kelas V	: Faela Sofa, S.Pd.I
Guru Kelas VI A	: Muqtasidah, S.Pd.I
Guru Kelas VI B	: Siti Fauziyah, S.Pd.I
Seksi Sholat Dhuhur dan dhuha	:
	1. Hj. Nafi'ah
	2. Achmad Zuhri, S.Pd.I.,M.Pd.I
Seksi Sosial/ Mabarroth	: 1. Khofifah, S.Pd.I
	2. Hj. Muayadah, S.Pd.I
Seksi UKS	: 1. Nur Izah, S.Pd.I

2. Siti Fauziyah, S.Pd.I

Seksi PHBI/ PHBN : 1. Faela Sofa, S.Pd.I

2. Muhammad Jauhar Farid, S.Pd

Sie pertokoan dan Perpustakaan : Hera Khoirun Nisak

Pembina Pramuka : 1. Achsin, S.Pd.I

2. Mujiati

Koord Rebana : Muhammad Jauhar Farid, S.Pd

Koord Qiroah : Achmad Zuhri, S.Pd.I.,M.Pd.I

Koord Kaligrafi : Achmad Zuhri, S.Pd.I.,M.Pd.I

Koord Marching Band :1. Miftahul Ulum S.Pd.I

2. Mujiati

Koord Jarimatika : Muqtasidah, S.Pd.I

Pengelola Laboratorium : Budi Kurniawan, S.Pd.I

Penjaga : Sutrisno

D. Visi dan Misi

1. Visi

“ Terwujudnya peserta didik yang ber-IMTAQ, unggul dalam prestasi berwawasan IPTEK dengan landasan akhlakul karimah ala ahlusunnah wal jama’ah”.

2. Misi

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran islam ala ahlusunnah wal jama’ah.

- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
- c. Menyiapkan peserta didik yang terampil dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global.

E. Tujuan MI Miftahul Ulum Lorum Kulon Jati Kudus

- 1. Terbentuknya peserta didik yang menjalankan ajaran islam ala ahlusunnah wal jamaah.
- 2. Terbentuknya peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3. Terbentuknya peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- 4. Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 5. Terbentuknya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 6. Terbentuknya peserta didik yang mampu menghafal Surat Fatihah sampai dengan Surat An Naba' (Al-Qur'an Juz 30).
- 7. Peserta didik menjuarai lomba bidang mata pelajaran.
- 8. Peserta didik menjuarai lomba bidang ekstra kulikuler.

9. Hasil ujian sekolah/madrasah peserta didik meningkat setiap tahun.
10. Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam menguasai mata pelajaran salafiyah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 2

Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Loram
Kulon Jati kudus

1. Apakah yang Bapak ketahui tentang metode *Al-Bana* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
2. Sejak kapan MI Miftahu Ulum Jati Kudus mulai mengimplementasikan penggunaan metode *Al-Bana* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Mengapa pihak MI Miftahul Ulum Jati Kudus lebih memilih metode *Al-Bana* sebagai pembelajaran di kelas II ?
4. Apakah ada buku pegangan lain yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode *Al-Bana* ?

5. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh pihak madrasah dalam penerapan metode *Al-Bana* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
6. Mengapa di MI Miftahul Ulum Jati Kudus menggunakan metode Al-Bana dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
7. Apakah ada metode yang lain sebelum menggunakan metode Al-Bana dan mengapa metode tersebut di ganti dengan metode Al-Bana?
8. Apakah ada problem dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode Al-Bana di MI Miftahul Ulum Jati Kudus?
9. Apakah ada kelebihan dan kekurangan metode Al-Bana dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
10. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini?

Lampiran 3

Wawancara Guru Kelas II MI Miftahul ulum Loram Kulon Jati
Kudus

1. Apakah yang Ibu ketahui tentang metode *Al-Bana* ?
2. Menurut Ibu apakah pendidikan baca tulis Al-Qur'an penting bagi siswa?
3. Apakah ada buku pegangan lain yang digunakan selain buku metode *Al-Bana*?
4. Bagaimana penerapan metode *Al-Bana* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang Ibu terapkan kepada peserta didik ?
5. Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode *Al-Bana* di kelas II ?
6. Apakah ada metode yang lain sebelum menggunakan metode *Al-Bana* dan mengapa mengganti metode tersebut dengan metode *Al-Bana*?
7. Apakah siswa mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh ibu guru ?
8. Apakah ada kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode *Al-Bana* di kelas II ?

9. Apakah ada kelebihan dan kekurangan metode Al-Bana yang di terapkan di MI Miftahul Ulim Jati Kudus?
10. Bagaimana solusi yang diberikan dalam menghadapi kendala selama proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Bana di kelas II ?
11. Perubahan apakah yang Ibu rasakan setelah pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode Al-Bana di kelas II ?
12. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini ?

Lampiran 4

Wawancara dengan Siswa kelas II MI Miftahul Ulum Loram
Kulon Jati Kudus

1. Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an ?







A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Laili Rifqiyatu Muna
2. Tempat & tanggal lahir : Grobogan, 12 September 1997
3. Alamat Rumah : Desa Jenengan, RT 03/RW 01
Kecamatan Klambu, Kabupaten
Grobogan
4. Hp : 081215747134
5. Email : lailimuna0@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Dharma Wanita Jenengan 01
 - b. SDN Jenengan 01 lulus tahun 2009
 - c. MTs Nasyrul Ulum lulus tahun 2012
 - d. MA Sunan Prawoto lulus tahun 2015